

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010 - 2013

Nedi Hendri  
[nedi\\_hendri@yahoo.com](mailto:nedi_hendri@yahoo.com)  
Universitas Muhammadiyah Metro Lampung

## ABSTRACT

*This research conducted in the field of agriculture and mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The purpose of this research is to examine the impact firm size, firm public accounting size, consistency become a client, operation of complexity, profit of loss of business and auditor opinion toward audit delay. Sampling method that used is purposive sampling and the result are 21 firms as sample. This research is done for 2010 – 2013 period. Data that used in this research is financial statements from each company, publized through website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The data which have already collected are processed with statistic deskriptif test, classic assumption test before hypothesis test. Software SPSS 17 for windows is used to test in this research. The result of this research shows that independent variables simultaneously influenced 12,3 percent of dependent variable. Partially, consistency become a client have negative significant toward audit delay. The other variables such as firm size, firm public accounting size, operation of complexity, profit or loss of business and auditor opinion do not affecting audit delay.*

*Key words : audit delay, firm size, firm public accounting size, consistency become a client, operation of complexity, profit or loss of business and auditor opinion.*

## I. PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, aktivitas bisnis di Indonesia berkembang pesat. Banyak perusahaan-perusahaan yang mencoba mengembangkan usahanya dan mencoba meraih pangsa pasar seluas-luasnya. Untuk mengembangkan usaha tentu hal ini tidak lepas dari unsur permodalan baik modal sendiri maupun modal pemberian kredit dari para kreditur. Untuk memperoleh

gedung usaha, merekrut karyawan baru, meningkatkan produksi, mengurus perizinan dan lain sebagainya membutuhkan dana yang tidak sedikit bagi perusahaan yang pangsa pasarnya telah bertaraf nasional maupun internasional. Untuk memperoleh modal perusahaan dapat mengeluarkan saham yang diperjual belikan secara umum atau perusahaan juga dapat mengeluarkan surat berharga seperti obligasi dan lain sebagainya.

Mengeluarkan saham ataupun surat berharga tidaklah mudah ada persyaratan-persyaratan tertentu dan mencari investor atau kreditur yang mau memberikan tambahan modal untuk perusahaan juga tidaklah mudah terlebih hampir semua perusahaan dalam dunia bisnis berlomba-lomba untuk mencari tambahan modal baik dari para investor maupun dari para kreditur.

Untuk melihat performance dan laba yang dihasilkan perusahaan maka para investor dan kreditur melihatnya dengan menganalisa laporan keuangan tahunan yang telah disajikan oleh perusahaan dan laporan hasil audit oleh para akuntan publik yang independen. Oleh karena itu, setiap perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam).

Menurut IAI, (2007), tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan bagi

sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Namun laporan keuangan dan laporan audit harus disajikan secara akurat dan tepat waktu.

Ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Hal ini telah diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Keputusan Ketua Bapepam No.80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala, sehingga apabila perusahaan – perusahaan *go public* terlambat mengumumkan atau menyajikan laporan tersebut kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bapepam, maka akan dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang – undang.

Bapepam pun memperketat peraturan sejak 30 September 2003 dengan mengeluarkan lampiran surat keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003, menyatakan bahwa laporan

keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Aturan dan sanksi telah ditetapkan, namun masih terdapat beberapa perusahaan yang melanggar peraturan tersebut. Di Indonesia, awal tahun 2013 terkait dengan keterlambatan penyampaian laporan keuangan, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah memberikan denda kepada empat perusahaan pada kisaran Rp. 50.000.000,- sampai Rp. 150.000.000,- yang terlambat menyampaikan laporan keuangan periode 30 September 2012. Dalam catatan BEI terdapat tiga perusahaan yang mendapat peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000,-, yaitu PT Davomas Abadi,Tbk (DAVO), PT Dayaindo Resources International,Tbk (KARK), dan PT Buana Listya Tama,Tbk (BULL). Dalam hal ini ketiga perusahaan tersebut belum menyampaikan laporan keuangan yang tidak ditelaah secara terbatas atau tidak diaudit sampai batas waktu yang ditentukan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) juga memberikan peringatan tertulis II dan tambahan denda sebesar Rp 50.000.000,- terhadap satu perusahaan, yakni PT Berlian Laju Tanker,Tbk (BLTA). Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut belum menyampaikan laporan keuangan yang diaudit. Selain itu, Bursa Efek Indonesia (BEI) juga memberikan peringatan tertulis I kepada PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG) dan PT Citra Kebun Raya Agri Tbk (CKRA). Kedua perusahaan tersebut juga belum menyampaikan laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Dalam banyak penelitian hal tersebut dinamakan *audit delay / audit report lag*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Novi (2004) bahwa *audit delay* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu ukuran perusahaan, jenis perusahaan, opini auditor, tingkat profitabilitas dan ukuran Kantor Akuntan Publik. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kelima faktor tersebut berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian Indah (2008) Variabel ukuran perusahaan, jenis opini,

laba atau rugi usaha dan jenis usaha berpengaruh secara serentak terhadap *audit delay* akan tetapi secara parsial hanya variabel jenis opini, laba atau rugi usaha dan jenis industri yang berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan sisanya variabel ukuran perusahaan dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Subekti dan Novi (2004) dan Indah (2008) yang bertujuan untuk menguji dari analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang masalah sebelumnya maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu : Apakah faktor ukuran perusahaan, ukuran KAP, konsistensi menjadi klien sebuah KAP, kompleksitas operasi perusahaan, laba atau rugi usaha, dan jenis pendapat akuntan publik mempengaruhi *audit delay*?

## **II. KAJIAN TEORITIK DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Menurut Wolk, et al. 2001 (dalam Indah, 2008) teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan.

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* dan *agents*. Pihak *principals* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu *agent*, untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principals* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (Jensen dan Meckling, 1976). Tujuan dari teori agensi adalah pertama, untuk meningkatkan kemampuan individu (baik *prinsipal* maupun *agen*) dalam mengevaluasi lingkungan dimana keputusan harus diambil (*The belief revision role*). Kedua, untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil guna mempermudah pengalokasian hasil

antara *prinsipal* dan *agen* sesuai dengan kontrak kerja (*The performance evaluation role*).

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (www.wikipedia.org, 2008).

### **Audit**

Menurut Whittington dan Pann (2012) audit adalah pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh perusahaan akuntan publik yang independen. Dengan memperoleh pemahaman tentang pengendalian internal perusahaan, dan dengan memeriksa dokumen, mengamati aset, membuat bertanya dalam dan di luar perusahaan, dan melakukan prosedur audit lain, auditor akan mengumpulkan bukti yang diperlukan untuk menentukan apakah laporan keuangan menyediakan adil dan cukup melengkapi gambaran posisi keuangan perusahaan dan kegiatan selama periode yang diaudit.

### **Laporan Audit**

Laporan Audit (*audit report*) dapat didefinisikan sebagai sarana untuk

mengomunikasikan pekerjaan audit dan temuan audit secara komprehensif, yang diberikan oleh tim audit kepada organisasi audit (Whittington dan Pann : 2012). Terdapat beberapa jenis pendapat akuntan yang diberikannya berkenaan dengan suatu pemeriksaan umum, yaitu :

- 1) Laporan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*).
- 2) Laporan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*qualified opinion with explanatory language*).
- 3) Laporan pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*).
- 4) Laporan pendapat tidak wajar (*adverse opinion*).
- 5) Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*).

### **Audit Delay**

Menurut Ashton et.al (dalam Utami, 2006). "*Audit delay is the length of time from a company's fiscal year end to the date of the auditor's report*". Dyer dan Mchugh (1997) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya, yaitu sebagai berikut: 1) *Preliminary lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa; 2)

*Auditor's report lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani; 3) *Total lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa. *Audit delay* juga dikenal dengan istilah *audit report lag*.

### **Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Menurut Dyer dan Mchugh (1997) ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktiva lebih dari seratus milyar. Masih menurut Dyer dan McHugh (1997), perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat

oleh para investor, asosiasi pedagang dan agen regulator.

### **Ukuran KAP terhadap *Audit Delay***

Ukuran KAP beragam dari yang mempunyai satu orang staf dan partner hingga yang berjumlah ribuan orang. Terdapat empat ukuran KAP, yaitu: KAP Internasional, KAP Nasional, KAP Lokal, dan KAP lokal kecil. Terdapat empat KAP bertaraf Internasional yang termasuk dalam empat besar dunia (www.wikipedia.org, 2008) yaitu: 1) *Price Waterhouse Coper* yang berafiliasi dengan KAP Haryanto Sahari dan Rekan. 2) *Deloitte* yang berafiliasi dengan Osman Bing Satrio. 3) *Erns and Young* berafiliasi dengan KAP Purwanto, Sarwoko, Sadjaja. 4) *KPMG* yang berafiliasi dengan KAP Sidharta, Widjaja.

Keempat KAP tersebut memiliki banyak anggota auditor dan banyak sumber daya yang dapat membantu keefektifan dan keefisienan proses audit. Rolinda (2007) membuktikan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay*.

### **Konsistensi Klien Sebuah KAP terhadap *Audit Delay***

Kantor akuntan publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya (www.wikipedia.org, 2008). Klien kantor akuntan publik adalah perusahaan atau organisasi yang menggunakan jasa akuntan publik yang terdapat dalam kantor akuntan publik tersebut.

Hasil penelitian Ashton (1987) dalam Utami (2006) menemukan bahwa semakin lama menjadi klien KAP, semakin pendek *audit delay*. Hal ini dikarenakan KAP tidak perlu lagi memahami karakteristik perusahaan, sistem pengendalian internal perusahaan, dan sebagainya.

### **Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diverifikasikan jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya (Shinta, 2012). Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi *audit delay*. Hubungan tersebut juga didukung oleh penelitian Ashton, Willingham dan Elliot ,

(1989) yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara kompleksitas operasi perusahaan dengan *audit delay*.

### **Laba atau Rugi Usaha terhadap *Audit Delay***

Menurut Hassanudin (dalam Utami, 2006) laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa laba merupakan berita baik. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik.

### **Pendapat Akuntan Publik terhadap *Audit Delay***

Menurut Calrslaw dan Kaplan (1991) bahwa untuk perusahaan yang tidak menerima jenis pendapat akuntan *unqualified opinion* (WTP) akan menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang dibanding yang menerima *unqualified opinion*. Hal ini disebabkan oleh karena perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion* dianggap sebagai kabar buruk (*bad news*) sehingga penyampaian laporan keuangannya akan diperlambat.

## Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian

ini adalah :

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H2: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H3: Konsistensi perusahaan terhadap sebuah KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

H4: Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

H5: Laba perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H6: Jenis pendapat akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

## III. METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan publik bidang pertanian dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010 – 2013 dan metode pemilihan sampel yang digunakan penulis adalah *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan karakteristik sebagai berikut:

1. Perusahaan bidang pertanian dan pertambangan yang mengeluarkan laporan keuangan auditan selama tahun 2010 -2013.
2. Perusahaan bidang pertanian dan pertambangan yang mempunyai tahun tutup buku 31 Desember.
3. Perusahaan bidang pertanian dan pertambangan tersebut mempunyai data yang lengkap.

Tabel 1

### Proses Seleksi Objek Penelitian

Tahun Data	2010	2011	2012	2013
Jumlah perusahaan pertanian dan pertambangan yang terdaftar di BEI	24	24	24	24
Jumlah perusahaan pertanian dan pertambangan yang tidak mengeluarkan laporan auditan	3	0	0	0
Jumlah perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian	3	0	0	0
Jumlah laporan keuangan perusahaan yang digunakan untuk dijadikan sampel	21 X 4 = 84			

Sumber: Data yang diolah



## Variabel Penelitian dan Definisi

### Operasional Variabel

#### 1) Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen yaitu *audit delay* yang merupakan perbedaan tanggal laporan tahun tutup buku perusahaan dengan laporan audit independen yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga diterbitkannya laporan auditor tersebut.

#### 2) Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

- a. Ukuran perusahaan (SIZE), merupakan ukuran besarnya perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam No. Kep. 11/PM/1997 maka dalam penelitian ini ukuran perusahaan dibagi menjadi dua dan diberi nilai *dummy* sebagai berikut :  
 $\sum \text{asset} = \text{asset lancar} + \text{asset tetap}$   
 $\sum \text{asset} > \text{seratus milyar (perusahaan besar)} = 0$   
 $\sum \text{asset} \leq \text{seratus milyar (perusahaan kecil)} = 1$
- b. Ukuran KAP (KAP), merupakan besar kecilnya KAP yang dinyatakan dengan

apabila KAP yang mengaudit perusahaan merupakan KAP *The Big Four* maka merupakan KAP besar dan apabila KAP tersebut bukan termasuk KAP *The Big Four* maka termasuk KAP kecil dan beri nilai :

KAP *The Big Four* = 0

Non *The Big Four* = 1

- c. Konsistensi menjadi klien sebuah KAP (KONS), merupakan lamanya waktu sebuah perusahaan menjadi klien KAP yang dinyatakan dengan jumlah tahun menjadi klien KAP. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hesti (2011) perusahaan yang menjadi klien sebuah KAP selama tiga tahun atau lebih diberi nilai *dummy* (0) sedangkan kurang dari tiga tahun menjadi klien sebuah KAP diberi nilai *dummy* (1)
- d. Kompleksitas operasi perusahaan (KOMPL) merupakan kerumitan kegiatan pembukuan perusahaan yang dapat dinyatakan dengan tidak adanya anak perusahaan (0) dan ada anak perusahaan (1).
- e. Laba atau rugi usaha (L/R), merupakan hasil akhir usaha perusahaan yang dinyatakan dengan laba atau rugi yang diberi nilai *dummy* sebagai berikut:

Laba : 0

Rugi : 1

f. Pendapat akuntan publik (OPINI) merupakan pernyataan kewajaran atas laporan keuangan yang menurut Calrslaw dan Kaplan (1991) diklasifikasikan menjadi dua dan dalam

penelitian ini dinyatakan dengan nilai *dummy* sebagai berikut :

- opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) = 0
- selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) = 1

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 4.3**  
**Deskripsi Variabel Penelitian**

		Statistics						
		AD	SIZE	KAP	KONS	KOMPL	L/R	OPINI
N	Valid	84	84	84	84	84	84	84
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		76.5595	.3690	.6905	.4762	.8929	.2143	.5119
Std. Deviation		19.60843	.48545	.46507	.50243	.31115	.41279	.50286
Minimum		17.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
Maximum		157.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00

Sumber : Data yang diolah

Dari tabel atas dapat diketahui bahwa nilai maksimal *audit delay* yakni 157 hari sedangkan nilai minimal dari *audit delay* yaitu 17 hari dan rata-rata *audit delay* sebesar 76 hari.

##### Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

##### Uji Multikolinearitas

###### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics

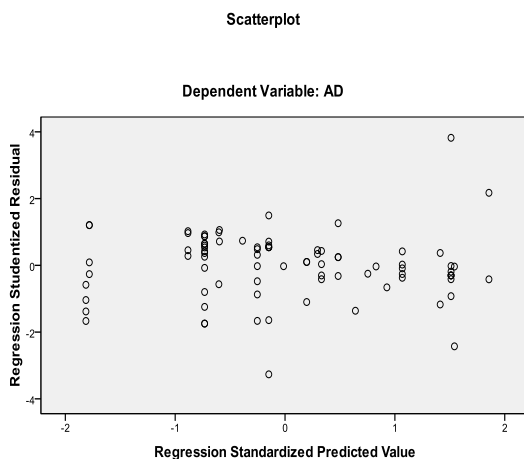
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SIZE	.652	1.533
	KAP	.610	1.640
	KONS	.835	1.197
	KOMPL	.818	1.223
	LR	.672	1.489
	OPINI	.769	1.300

a. Dependent Variable: AD

Sumber : Data yang diolah

Hasil pengujian *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10 (10%). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikorelasi antara variabel dalam model regresi.

b. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data yang diolah

Setelah dilakukan pengujian hasil uji scatterplot dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas (titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y), jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.432 <sup>a</sup>	.186	.123	2.318

a. Predictors: (Constant), OPINI, SIZE, KONS, KOMPL, LR, KAP

b. Dependent Variable: AD

Dari tabel di atas didapatkan nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 2,318 atau 2. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan Dw hitung berada diantara  $-2 \leq 2 \leq 2$ , maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	58.558	8.204	7.138	.000
SIZE	2.920	5.140	.568	.572
KAP	9.148	5.551	1.648	.103
KONS	10.288	4.390	2.344	.022
KOMPL	2.658	7.164	.371	.712
LR	3.755	5.959	.630	.530
OPINI	4.944	4.570	1.082	.283

a. Dependent Variable: AD

Atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan sebesar tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 5\%$  diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\text{Audit Delay} = 58.558 - 2.920 (\text{SIZE}) + 9.148 (\text{KAP}) + 10.288 (\text{KONS}) + 2.658 (\text{KOMPL}) + 3.755 (\text{L/R}) + 4.944 (\text{OPINI}) + \varepsilon$$

Hal ini bahwa ukuran perusahaan, ukuran KAP, konsistensi menjadi klien, kompleksitas operasi perusahaan, laba atau rugi usaha dan jenis pendapat memiliki koefisien positif akan meningkatkan *audit delay*.

### Analisis Independent Samples T Test

Dari tabel regresi linear berganda apabila nilai sig. tabel lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima dan apabila sig. tabel lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan ketentuan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

H1: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

H2: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan ukuran KAP terhadap *audit delay*.

H3: Terdapat pengaruh yang signifikan ukuran konsistensi menjadi klien terhadap *audit delay*.

H4: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*.

H5: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan laba atau rugi usaha terhadap *audit delay*.

H6: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan laba atau rugi usaha terhadap *audit delay*.

### Uji Koefisien Determinasi (Uji R)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.123	18.36347	2.318

a. Predictors: (Constant), OPINI, SIZE, KONS, KOMPL, LR, KAP

b. b. Dependent Variable: AD

Uji determinasi menunjukkan bahwa nilai (Adjusted R Square) 0.123 hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, ukuran KAP, konsistensi menjadi klien, kompleksitas operasi perusahaan, laba atau rugi usaha, dan pendapat akuntan publik berpengaruh 12% terhadap *audit delay* dan sisanya 88% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	991.167	2.939	.012 <sup>a</sup>
Residual	337.217		
Total			

- a. Predictors: (Constant), OPINI, SIZE, KONS, KOMPL, LR, KAP  
b. Dependent Variable: AD

Tabel uji F menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2.939 dengan tingkat (sig) 0.012 atau dapat nilai signifikansi 0.012 lebih kecil dari nilai probabilitas  $\alpha = 0.05$ . hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan, ukuran KAP, konsistensi menjadi klien, kompleksitas operasi perusahaan, laba atau rugi usaha dan jenis pendapat terhadap *audit delay*.

## PEMBAHASAN

Rata-rata *audit delay* perusahaan-perusahaan di Indonesia dari tahun 2010 – 2013 sebesar 77 hari dengan nilai minimum 17 hari dan maksimum 157 hari.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Hasil penelitian menunjukkan  $t$  sebesar 0.568 dengan tingkat signifikansi (Sig.) 0.572 berada lebih tinggi dari  $\alpha = 0.05$ , sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Menurut Shinta (2012) Diperkirakan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* lantaran sampel merupakan perusahaan terdaftar di BEI yang diawasi investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Atas dasar itu, perusahaan dengan asset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Kemungkinan kedua, auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah asset yang dimiliki tiap-tiap perusahaan akan diaudit dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur dalam standar professional akuntan publik.

### **Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay***

Hasil penelitian menunjukkan ukuran KAP memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.103 berada lebih tinggi dari  $\alpha = 0.05$ , dengan demikian tidak terbukti bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Selain itu seluruh KAP baik *The Big Four* maupun *Non The Big Four* akan berusaha semaksimal mungkin untuk menyampaikan laporan auditnya demi

reputasinya agar kedepannya tidak kehilangan kliennya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryanti & Theresa (2005) dan Indah (2008) bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### **Pengaruh Konsistensi Menjadi Klien terhadap *Audit Delay***

Hasil penelitian menunjukkan konsistensi menjadi klien memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.022 berada lebih rendah dari  $\alpha = 0.05$ , dengan demikian terbukti bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

KAP yang telah beberapa kali melakukan audit di sebuah klien maka KAP tersebut tidak membutuhkan waktu lama untuk mengenali bisnis klien. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ashton et Al (1989).

#### **Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Hasil penelitian menunjukkan kompleksitas operasi perusahaan memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.712 berada lebih tinggi dari  $\alpha = 0.05$ , dengan demikian tidak terbukti bahwa kompleksitas operasi perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Perusahaan umumnya sudah mengantisipasinya dengan keberadaan sumber daya yang lebih besar sehingga kompleksitas operasional bukan menjadi hal yang menambah waktu penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulistiyo (2010) dan Rachmawati (2008).

#### **Pengaruh Laba atau Rugi Usaha terhadap *Audit Delay***

Hasil penelitian menunjukkan laba atau rugi usaha memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.530 berada lebih tinggi dari  $\alpha = 0.05$ , dengan demikian tidak terbukti bahwa laba atau rugi usaha mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut Ani Yuli (2011) dalam sampel banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit namun kenaikan itu tidak begitu besar, apalagi ada yang mengalami kerugian. Selain itu mungkin tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan tidak begitu besar sehingga tidak memacu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Rachmawati (2008), dan Supriyati (2007).

## **Pengaruh Pendapat Akuntan Publik terhadap *Audit Delay***

Hasil penelitian menunjukkan jenis pendapat memiliki nilai signifikansi (Sig.)  $\alpha = 0.283$  berada lebih tinggi dari  $\alpha = 0.05$ , dengan demikian tidak terbukti bahwa pendapat akuntan publik mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Dikatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Kondisi ini menunjukkan bahwa : (1) lamanya proses audit belum tentu menjamin akan dikeluarkan *qualified opinion* bisa juga dikarenakan klien yang memang lambat dalam memberikan data-data terkait proses audit, (2) dan adanya perubahan KAP juga memungkinkan lamanya proses audit, dan (3) adanya aturan baru yang dikeluarkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dalam rangka meningkatkan kualitas jasa auditor bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Supriyanti, 2007 dan Rolinda, 2007). Na'im (1998) dan Halim (2001) juga mendukung bahwa tidak ada pengaruh pendapat akuntan publik terhadap *audit delay*.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pemaparan diatas maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Ukuran perusahaan, ukuran KAP, kompleksitas operasi usaha, laba rugi usaha, pendapat akuntan public secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. Konsistensi menjadi klien sebyah KAP secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Ukuran perusahaan, ukuran KAP, konsistensi menjadi klien, kompleksitas operasi perusahaan, laba rugi usaha, pendapat akuntan publik secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Guna perbaikan penelitian selanjutnya dan para pengguna lainnya maka peneliti menyarankan:

1. Menambah variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti faktor perusahaan publik atau non publik, faktor lama perusahaan telah terbentuk, faktor adanya jasa audit intern, jasa konsultasi manajemen, dan jasa konsultasi perpajakan.

2. Untuk perusahaan sebaiknya mempersiapkan laporan keuangan selengkap dan secepat mungkin tanpa ada manipulasi sesuai dengan standar yang berlaku umum, sehingga proses audit dapat berjalan lancar dan lebih cepat.

3. Untuk KAP disarankan agar merencanakan pelaksanaan pekerjaan lapangan dengan sebaik-baiknya sehingga pekerjaan dapat dilakukan lebih efektif dan efisien, mengingat jumlah klien dan asset perusahaan yang diaudit dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, oleh karena itu auditor harus merencanakan pekerjaan lapangannya dengan seksama agar laporan keuangan auditannya dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

#### DAFTAR PUSTAKA.

Ashton, R.H., P.R. Willingham, & R.K Elliott. (1989). *An Empirical Analysis of Audit Delay. Journal of Accounting Research, Aunum*, 275-292.

Ariyanti, Titik, dan Maria Theresia. 2005. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness*. Media Riset

Akuntansi, Auditing, dan Informasi, Vol 5. No. 3, hal 271-287.

[Bapepam.go.id](http://Bapepam.go.id). 2006. *Peraturan BAPEPAM*.

Bursa Efek Indonesia. 2014. Sejarah dan Organisasi. <http://www.idx.co.id/id->

Carslaw, C.A.P.N., & S. E. Kaplan. (1991). *An Axamination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand, Accounting and Business Research*, Vol. 22. No. 85, p. 21-32.

Dyer, J. C., & A.J. McHugh. (1997). The Timeliness of The Australian Annual Report, *Journal of Accounting Research*, Vol. 13. No. 2, Aunturnn, p. 204-209.

Halim, Varianada. (2000). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 2 No. 1 , April, p. 63-75.

Jensen, M. and Meckling. 1976. *Theory of The Firm : Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure*. Journal of Finance Economic 3, 305-360.

Indah. 2008. *Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Lamanya penyelesaian audit (audit delay) pada perusahaan*



- publik di Indonesia*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Na'im, A. (1999). *Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, volume 14, No.2, 85-99.
- Rachmawati. 2008. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal atas Audit Delay pada Perusahaan yang Terdaftar sebagai Anggota LQ 45 Tahun 2005-2009*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Rolinda. 2007. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*. Ventura, Vol. 1, hal. 109-126.
- Shinta. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2008 – 2010*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Subekti, Imam dan Novi Wulandari W. 2004. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia*, Simposium Nasional Akuntansi, 991-1001.
- Sulistiyo. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di BEI Periode 2006 – 2008*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Supriyanti. 2007. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*. Ventura, Vol 1. Hal 109 – 126.
- Utami. 2006. *Analisis Determinan Audit Delay (Kajian Empiris di BEJ)*. Buletin Penelitian, No. 9, hal 1-12.
- Whittington, O. Ray dan Kurt Pann. (2012). *Principles of Auditing, and Other Ansurances Services*, 18<sup>th</sup> Edition, MC-Graw-Hill, New York.
- <http://www.idx.co.id/id->. *Peraturan Bursa Efek Indonesia*. Diakses 30 November 2014.
- [www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org). 2008. *Laporan Keuangan dan Auditing*. Diakses 10 November 2014.